

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Jogiyanto (2017:69) menjelaskan bahwa “Desain penelitian atau riset adalah rencana dari struktur yang mengarahkan proses dan hasil riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif.” Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal. Menurut (Sugiyono, 2016:37) menjelaskan bahwa “Penelitian penjelasan kausal yaitu penelitian yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).” Jenis data serta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif sekunder. Menurut Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa :

“Disebut kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angkadan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivism (fenomena dapat diklasifikas, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguj hipotesis yang telah di tetapkan.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu insentif pajak, profitabilitas, dan *growth opportunity* terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama 6 bulan. Penelitian dimulai sejak bulan maret sampai dengan bulan agustus 2022 dengan mencari data dari Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan yang melakukan pelaporan tahunan pada tahun 2020-2021 yang akan diteliti .

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yaitu variabel independen maupun variabel dependen yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya. Menurut Sugiyono (2018:55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,  obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Insentif Pajak, Profitabilitas, *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi, masing-masing variabel di definisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, dan skala pengukuran.

3.3.1 Variabel Terikat Atau Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa "Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme Akuntansi adalah yang mengacu pada pedoman pelaporan keuangan yang mengharuskan akuntan untuk melakukan verifikasi tingkat tinggi dan memanfaatkan solusi yang menunjukkan angka paling agresif ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Konservatisme akuntansi menyebabkan angka-angka yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi adalah ditetapkan lebih rendah, sebaliknya utang dan biaya ditetapkan pada nilai yang tertinggi.

Penelitian ini menggunakan model akrual Givoly, Hayn (2000) dalam jurnalnya yang berjudul "*The changing time-series properties of earnings, cash flows and*

accruals: Has financial reporting become more conservative?” yang juga digunakan oleh Wicaksono (2012) yang mengukur konservatisme akuntansi yang dikembangkan oleh Randa & Hariri (2021). Alasan menggunakan model akrual ini yaitu karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme akuntansi yang berkaitan dengan laba yang diperoleh suatu perusahaan, bukan dilihat dari reaksi pasar sehingga model ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah pengukuran konservatisme dengan menggunakan pendekatan, yaitu :

$$CONACC = \frac{((NI + Dep) - OCF) \times -1}{TA}$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings Conservatism Based on Accrued item* (Tingkat Konserservatisme Akuntansi)

NI : *Net Income* (Laba Bersih)

Dep : *Depresiasi* (Penyusutan)

OCF : *Operating Cash Flow* (Arus Kas Dari Operasi)

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa “Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : insentif pajak, profitabilitas, dan *growth opportunity*.

1. Insentif Pajak

Randa & Hariri (2021) “Insentif pajak merupakan salah satu alat sistem perpajakan yang digunakan oleh kebijakan pemerintah untuk menarik investor asing yang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian negara”. Sebuah studi

yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) menunjukkan bahwa perencanaan pajak perusahaan digunakan sebagai keuntungan pajak ketika menghitung perubahan tarif pajak penghasilan yaitu rumus yang digunakan:

$$TP = \frac{\text{Tarif PPH (PTI - CTE)}}{TA}$$

Keterangan:

TP : *Tax Plan* (Perencanaan Pajak)

PTI : *Pre-tax Income* (Laba Sebelum Pajak)

CTE : *Current Tax Equipment* (Beban pajak saat ini)

TA : *Total Asset*

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme yang digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Variabel ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atika & Andre (2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Growth Opportunity

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari *growth opportunity* (kesempatan bertumbuh) yang diukur berdasarkan rasio *market to book value of equity*. Rasio ini menunjukkan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham dengan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai *return* dari investasi perusahaan di masa datang akan lebih besar dari

return yang diharapkan dari ekuitasnya. Rasio *market to book value of equity* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan (Putri, 2021). Dalam penelitian ini, pengukuran *growth opportunity* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{JSB \times HPS}{TE}$$

Keterangan:

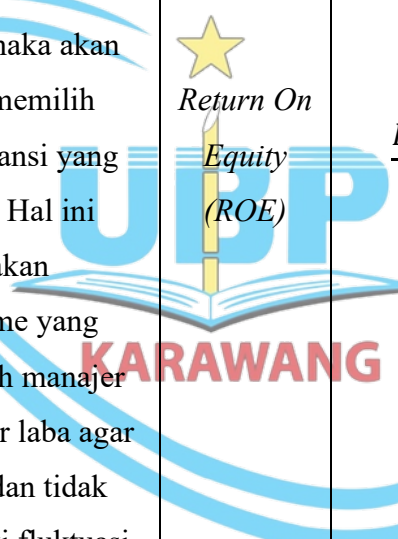
JSB : Jumlah Saham yang Beredar

HPS : Harga Penutup Saham

TE : Total Ekuitas

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Konservatis me Akuntansi (Y)	Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. (FASB <i>Statement of Concept</i> No.2)	CONACC (Earnings Conservati sm Based on Accrued item)	$\frac{((NI + Dep) - OCF)_x - 1}{TA}$	Rasio
Insentif Pajak (X1)	Insentif pajak merupakan salah satu alat sistem perpajakan yang digunakan oleh kebijakan	Tax Plan	$\frac{\text{Tarif PPH (PTI - CTE)}}{TA}$	Rasio

	pemerintah untuk menarik investor asing yang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian negara. Randa (2021)			
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme yang digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi.	<i>Return On Equity (ROE)</i> 	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Growth opportunity</i> (X3)	Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari <i>growth opportunity</i> (kesempatan bertumbuh) yang diukur berdasarkan rasio <i>market to book value of equity</i>. Rasio ini menunjukkan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham	<i>Market to book value of equity</i>	$\frac{JSB \times HPS}{TE}$	Rasio

	dengan besarnya ekuitas perusahaan.			
--	-------------------------------------	--	--	--

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2022)

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019:65). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2019:6) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) dan harus *valid*, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Ukuran sampel atau jumlah sampel merupakan yang terpenting dalam penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021 yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan untuk mewakili dari populsai yang ada.

3.4.3 Teknik Sampling

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metoda *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2017:98) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Berikut perusahaan manufaktur di Indonesia yang akan di jadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 2
Tahapan Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.	216
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2021	(66)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian (tidak profit) selama tahun 2020-2021.	(48)
4.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain mata uang rupiah.	(28)
Total perusahaan manufaktur yang akan diteliti		74
Total keseluruhan selama 2 tahun (2020-2021)		148

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 maka dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 berjumlah 218 perusahaan. Dari 218 perusahaan tersebut, terdapat 66 perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap, 50 perusahaan yang mengalami kerugian (tidak profit), serta 28 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain mata uang rupiah . Sehingga terdapat 74 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini setiap tahunnya. Jumlah data yang diteliti dalam penelitian ini adalah 148 data.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Jogiyanto (2017:144) “Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah strategi arsip yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data strategi arsip adalah data primer dan data sekunder.” Dalam penelitian ini strategi arsip yang digunakan adalah data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder,

teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik basis pengumpulan data dibasis data.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan dari penelitian tersebut. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder karena peneliti tidak menghimpun data secara langsung dari perusahaan tempat peneliti melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:456) menjelaskan bahwa “Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni (2019:76) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen dalam penelitian ini adalah dokumen *annual report* perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.” Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik data diolah menggunakan perhitungan statistik yang berupa *output Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis **regresi berganda (alias regresi multivariabel)**. Penelitian analisa multivariate adalah kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) yang bertujuan untuk menguji antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, Adapun persamaannya ialah sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana,

Y : Konservatisme Akuntansi

a : Konstanta

b_1 – b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Insentif pajak

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Growth opportunity*

e : Error

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2010:41).

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa "Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*." Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Tujuan dari analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui gambaran umum penyebaran data dalam penelitian dan deskripsi mengenai insentif pajak, profitabilitas, *growth opportunity* dan konservatisme akuntansi.

2. Uji Asumsi Klasik

"Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak" (Ghozali 2018:107). Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

1. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika *asyp, sig, (2-tailed)* > α (0,05) maka data berdistribusi normal.
 - b. Jika *asyp, sig, (2-tailed)* < α (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Hal ini disebabkan jika terjadi masalah

multikolinieritas maka pada dasarnya salah satu dari variabel bebas telah mewakili data dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut taraf dasar pengambilan keputusannya:

- a) Jika nilai $VIF \leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas
 - b) Jika nilai $VIF \geq 10,00$, maka terjadi multikolinearitas
 - c) Jika nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
 - d) Jika nilai $Tolerance \leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.
3. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Table 3.3

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018:112)

Pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test. Menurut Ghozali (2018: 121) Run Test digunakan untuk melihat apakah data

residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

4. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *Scatterplots* dan *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini telah terjadi heterokedastisitas,
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas,
- c. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas,
- d. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel insentif pajak, profitabilitas, dan *growth opportunity* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Pengambilan keputusan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

1) H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

2) H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan keterangan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Insentif Pajak

- $H_o : b_1 = 0$, maka insentif pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- $H_a : b_1 < 0$, maka insentif pajak mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Profitabilitas

- $H_o : b_2 = 0$, maka profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- $H_a : b_2 < 0$, maka profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. *Growth opportunity*

- $H_o : b_3 = 0$, maka *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- $H_a : b_3 < 0$, maka *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3.7.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada derajat kesalahan 5% (0.05), apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka variabel bebas secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima. Hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut :

1. $H_o : b_1, b_2, b_3 = 0$, Secara bersama-sama insentif pajak, profitabilitas, dan *growth opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. $H_a : b_1, b_2, b_3 < 0$, Secara bersama-sama insentif pajak, profitabilitas, dan *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

”Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen” (Riduwan, 2015:228). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

dimana,

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi ganda

